


Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaraan Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki)

Nikita Nur Zulaecha¹, Hafidz², Biela Nanda Oktivibi Pertiwi³, Husna Nashihin⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Indonesia

Corresponding Author:  nikitanzulaecha495@gmail.com

ABSTRACT

The millennials use Instagram (Ustadz Hanan Attaki) for digital da'wah, or religious broadcasting, as well as the motivating and impeding factors that may affect these efforts. This investigation was conducted using a library search and media studies studies. Data for this study was gathered by analysis using a variety of library materials, including books, journals, and documents. In this study, the methods of data analysis were observation and documentation. Three types of triangulation, including source triangulation, data analytic methods, and data reduction, are used to assess the validity of the data in this study. The findings of this study demonstrate that religious broadcasting among millennials on Instagram (Ustadz Hanan Attaki) uses social media as digital da'wah through a variety of activities, including religious broadcasting, accelerating Islamic da'wah mobility, using media as an educator and motivator, and engaging in da'wah media campaign activities. Superior social media features, media dissemination, and da'wah messages in the process are reproduced and disseminated to many channels through the sharing of mad'u, communication style in the da'wah of ustad Hanan Attaki, are the supporting factors for the use of social media as digital da'wah in religious broadcasting among millennials on Instagram (Ustadz Hanan Attaki). As for factors inhibiting success such as limited time and managing ideas in conceptualizing, differences in understanding religious references, access is still limited to only people who already know social media

Keywords: *Utilization of Social Media, Digital Dakwah, Dakwah for Millennials*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
May 02, 2023
Revised
June 28, 2023
Accepted
July 30, 2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang sekarang ini sudah berkembang pesat. Seperti yang telah diketahui, peranan teknologi sangat berpengaruh pada aktivitas dalam sehari-hari, seperti mempermudah pekerjaan, mempercepat komunikasi dan sarana informasi. Salah satu perkembangan teknologi (Husna Nashihin, Anisatul Baroroh, & Aslam Ali, 2020) yang sangat membantu kebutuhan sehari-hari adalah internet. Hal tersebut dapat dilihat saat ini mempengaruhi *lifestyle* dan *mindset* masyarakat, khususnya kaum milenial. Penggunaan sarana komunikasi terkini yang mempengaruhi cara berpikir seseorang ketika menyampaikan atau menerima informasi bisa dikerjakan melalui media sosial (Yunian Eka Putri, 2022). Pengertian media sosial adalah sebuah platform di mana pengguna bisa membagikan sebuah

konten (Zakky, 2020). Dengan adanya media sosial tersebut tentunya tidak selalu memberikan hal yang positif, bermacam konten yang beranekaragam, namun perlu diketahui kalau dengan terdapatnya kenyataan ini perkembangan teknologi pula hendak memunculkan bermacam keterkaitan sosial didalam warga(Ummah, 2020). Teknologi data bertumbuh amat cepat dari durasi ke durasi. Karakter warga dikala ini, dekat dengan teknologi, tercantum internet. Banyak aplikasi yang dibesarkan buat mempermudah kehidupan orang. Bermacam aplikasi dibesarkan oleh industri buat tingkatkan mutu jasa pada warga. Banyak orang bisa mengunduh aplikasi dengan cara free serta memakainya di fitur mereka sendiri (Gandur, dkk, 2020).

Media sosial yang sering digunakan kaum milenial pada era sekarang yaitu aplikasi Instagram. Beranekaragam informasi terus bis akita dapatkan dari media sosial aplikasi Instagram, mulai dari fashion, berita dunia selebritis, hobi hingga dakwah islam. Menerapkan kagiatan dakwah memlaui media sosial merupakan sebuah inovasi dalam menyampaikan ajaran islam manuju revolusi insdustri 4.0 (Husna Nashihin, Rani Efendi, & Suci Salmiyatun, 2020) sebagai tantangan sekaligus kesempatan kepada kauam milenial untuk memnafaatkan media sosial Instagram untuk hal positif (Riyanto, 2022). Media sosial Instagram dinilai sangat efektif dalam penyiaraan dakwah digital, tapi etika dan norma dalam berdakwah di sosial dakwah harus diperhatikan, agar bermanfaat dan tidak menimbulkan makna dakwah. Dengan adanya media sosial Instagram sangat mempermudah bagi deorang da'i untuk penyiaraan agama islam yang seluas-luasnya di kalangan kauam milenial (Nuedin, 2019). Serta dalam masa modern ini ajakan bisa dimaksud selaku wujud ajakan yang penerapan, modul, serta metodenya cocok dengan kebituhan warga modern dulu ajakan dicoba dengan cara konvensioanl ataupun offline saat ini pula bisa dicoba dengan cara digital(Ummah, 2020: 58). Alhasil pada dasarnya, perkembangan teknologi ini amatlah menolong dalam memaksimalkan aktivitas ajakan. Ajakan serta teknologi dikala ini ialah sesuatu perihal tidak bisa dipisahkan, tercantum gimana eksploitasi alat sosial yang cocok alhasil bisa diperoleh lebih kilat, lenih besar serta maksimal serta bisa ditingkatkan bagus dalam bagian durasi, bayaran serta prosesnya (Habibi, 2019).

Diera ini, seluruh akses bisa dengan cara kilat di miliki ataupun dijangkau. Alhasil pada konsumsi alat sosial kilat dijangkau, hingga dai dikala ini amat efisien buat memakai alat sosial buat mengantarkan dakwahnya. Dikala ini, memanglah butuh memakai alat alat buat mengantarkan ajakan, karena sepanjang ini yang dipakai cuma ajakan bil kitabah atau bil qalam(Wibowo, 2019: 342). Hingga dari itu, buat meminimalisir banyaknya penyimpangan keimanan diperlukan ajakan yang betul-betul mengerti kepada angka anutan Islam (Hafidz, 2021). Alhasil butuh memahami warga mengenai berartinya kedudukan alat dalam mengantarkan ajakan itu(Hamdi, 2020: 345). Memandang kemajuan yang masing- masing hari kian padatnya pemakaian internet atau alat buat mengedarkan ajakan amatlah efisien serta profitabel khalayak banyak(Wibowo, 2019: 348). Berartinya alat, hingga butuh terdapatnya pembinaan anak muda dalam buat jadi bagian dari moderasi berkeyakinan pada alat sosial. Dengan ajakan memakai alat amat penting dalam usaha penyampaian catatan ajakan yang lebih terpercaya. Alat yang sepanjang ini kita tahu selaku perlengkapan yang

memudahkan memperoleh data, butuh di ganti jadi tempat yang dapat membagikan pergantian pada warga luas (Sutrisno, 2020: 60).

Dakwah ialah upaya kenaikan peradaban terkini untuk orang. Bila kita mencermati alat sosial dikala ini, banyak ditemui informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Gawatnya lagi, banyak orang yang tidak menyortir data itu langsung mengedarkan serta jadi mengkonsumsi orang banyak. Alhasil perihal ini jadi berarti buat dicarikan jalan keluarnya. Terlebih berhubungan dengan keimanan. Kedudukan anak muda dalam mengantarkan ajakan lewat flatform digital amat meminimalisir terdapatnya pemberian berita- berita yang tidak nyata. Alhasil anak muda wajib dilatih serta dibina dalam pembuatan konten ajakan digital. Bagaimana kedudukan teknologi yang berarti ini, sempat diramalkan oleh Harbert Marshall McLuhan tahun 1962 berkata ketergantungan elektronik yang hendak membuat aturan hidup terkini yang melalaikan kehidupan sosial yang lain semacam politik, adat, geografis serta komunikasi(Ummah, 2020: 55). Alhasil timbulnya internet menghasilkan kehidupan keimanan tergantung pada internet.

Di bagian lain, ajakan Islam dalam kemajuannya hadapi gairah, bagus gairah yang ditetapkan oleh subyek ajakan(mubalig) ataupun gairah yang terjalin pada kenyataan obyek ajakan(mad' u). Dengan begitu, aksi ajakan dikala ini serta yang hendak tiba dihadapkan pada situasi sosial yang terus menjadi bertumbuh alhasil menuntut pola pengembangan aksi ajakan yang sitematis bagus dengan cara teoritis ataupun dengan cara aplikatif (Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, 2022). Sarana internet ialah alat komunikasi yang terlengkap serta terefisien, di mana seluruh wujud serta berbagai data bisa diakses dengan gampang serta ekonomis, dibantu dengan terus menjadi menjamurnya gerai internet yang memasang bayaran ekonomis, ke mana serta dengan siapapun orang berbicara bisa mereka jalani dengan menggunakan sarana internet, sarana itu lazim diketahui dengan sebutan mailing list, ialah komunikasi yang dicoba lewat catatan yang bertabiat langsung.

Dakwah pada dasarnya mengantarkan anutan islam pada warga besar. Dasar ajakan sendiri merupakan usaha buat meningkatkan kecendrungan serta ketertarikan memanggil seorang pada anutan agama Islam pada apa yang diserukan. Ajakan ialah sesuatu peranan untuk tiap mukmin serta muslimah di semua bumi. Ajakan pula upaya untuk mempengaruhi orang lain supaya mereka berlagak serta berkelakuan laris semacam apa yang di idamkan Al- Qur' an serta Hadits(Riski Adam Siregar, 2021: 5). Allah berkata dalam Q. S Nahl bagian 125" Serulah(orang) pada jalur Tuhanmu dengan kearifan serta pengajaran yang bagus, serta berdebatlah dengan mereka dengan metode yang bagus. Sebetulnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengenali siapa yang menyimpang dari jalan- Nya serta Dialah yang lebih mengenali siapa yang menemukan petunjuk;(Q. S Nahl bagian 125). Alat ajakan merupakan alat yang dipakai oleh para dai dalam mengantarkan pesan- pesan yang hendak diserahkan pada warga, bersamaan dengan kemajuan era, alat ajakan tidak cuma bertukar dari arena ke arena melainkan dai terus menjadi inovatif mengantarkan nilai- nilai pembelajaran Islam lewat akun- akun alat sosial yang lazim diakses dengan cara gampang lewat ponsel pintar, dari maraknya pemakaian telpon cerdas ataupun ponsel pintar selaku perlengkapan komunikasi, pemakaian telepon kepal tidak cuma hingga sms serta berdialog lewat telepon namun pula ada fasilitas- fasilitas yang lain(Adi Wibowo, 2019: 345). Pembelajaran Islam.. dalam penyampaianya butuh dikemas dengan tren yang lagi bertumbuh, walhasil dibutuhkan metode- metode spesial supaya ajakan itu dapat diakses oleh seluruh golongan, dimanapun serta kapanpun,

internet dapat dibidang akses yang lumayan efisien dimana nyaris seluruh golongan warga memakainya, hingga internet dapat digunakan selaku alat ajakan dengan capaian yang lebih besar supaya tujuan pembelajaran yang dikemas lewat ajakan tersampaikan pada khalayak umum.

Dakwah digital merupakan sarana aktivitas komunikasi keimanan yang dikala ini dihadapkan pada kemajuan era serta perkembangan teknologi yang terus menjadi mutakhir alhasil dibutuhkan menyesuaikan diri kepada perkembangan alat sosial, berarti ajakan wajib bisa membiasakan dengan mad' u yang hendak diahadapi, karena buat bisa menggapai tujuan ajakan di era kalangan milenial seseorang da' I wajib mempunyai pengetahuan yang besar, mengantarkan modul ajakan dengan cara actual (Puji, 2020). Ajakan dalam perwujudannya tidak cuma hanya usaha dalam meningkatkan wawasan mengenai keimanan saja, namun dalam budi akhlak, tindakan hidup serta pula membidik pada tujuan yang lebih besar. Terlebih semacam dalam era dikala ini, dimana kedudukan ajakan wajib lebih membidik pada konkretisasi anutan agama Islam yang lebih komplis dalam bermacam pemikiran kehidupan. Ajakan dihital dalam alat Instagram bisa mengubah aturan kehidupan warga dengan gampang serta cepat, fenomena yang disebut konvergensi media ini memunculkan beberapa kemajuan penting, dalam ranah praktisnya, konvergensi media tidak hanya memperkaya informasi yang disajikan namun juga memberikan alternatif pilihan kepada khalayak untuk memilih informasi yang sesuai dengan seleranya, sehingga dakwah harus bisa diakses secara cepat serta mudah ditampilkan dalam media sosial Instagram dengan konten yang unik (Risris, parhan dan Aghania, 2020).

Penggunaan media komunikasi digital sebagai media dakwah ialah sesuatu peluang serta tantangan buat mengembangi serta meluaskan jalur ajakan. Peluang yang diartikan merupakan gimana banyak orang yang hirau kepada keahlian ajakan ataupun menggunakan alat komunikasi digital selaku alat serta alat ajakan buat mendukung cara ajakan Islamiyah. Alat komunikasi digital yang berplatform audio visual yang didesain spesial buat banker lukisan, gambar serta film, dimana jadi salah satu media sosial yang hits dikalangan anak milenial yang menggunakan handphone, yang didalamnya menyajikan berbagai macam foto, audio serta pula film lama pendek yang diunggah oleh konsumen Instagram yang terdapat didalamnya. Ajakan selaku wujud komunikasi pada dasarnya bisa dicoba dengan metode, strategi ataupun pula tata cara yang salah satunya menggunakan kemajuan teknologi yang terdapat dikala ini. Kemajuan ajakan Islamiyah inilah yang menimbulkan agama islam dalam ajarannya tetap bertumbuh serta disebarluaskan pada banyak warga. Paling utama pada masyarakat di kehidupan kesejagatan ini. Wujud usaha itu merupakan dengan diadakannya training pembuatan konten ajakan digital. Wujud usaha itu salah satunya merupakan dengan diadakannya training pembuatan konten ajakan berplatform digital. Kenapa memilah training konten ajakan berplatform digital? pastinya disebabkan mudahnya akses dalam mengantarkan serta memperoleh data dan komunikasi yang jadi alibi kenapa memilah berceramah lewat digital, tetapi wajib senantiasa mencermati rambu- rambu ajakan dalam bumi digital. Penjelasan di atas jadi bawah kalau training ajakan digital untuk anak muda merupakan suatu yang berarti. Hingga di harapkan golongan anak muda dapat jadi pelopor semenjak dini setelah itu di era depan, menciptakan siswa yang mempunyai kompetensi serta

menghayati anutan Islam dalam kehidupannya dan menguasai komunikasi ajakan supaya dakwahnya berjalan dengan efisien (Silvia et al., 2019).

Berhubungan dengan maraknya para milenial dalam partisipasi peranan penyebaran ajakan lewat teknologi digital, khususnya diketahui dengan para anak muda memindahkan. Perihal itu mempermudah penyebaran ajakan yang dicoba khususnya di alat sosial Instagram. Dengan maraknya akun Instagram yang memiliki faktor ajakan pula terus menjadi banyak anak muda memindahkan yang lain yang termotivasi dari akun Instagram itu. Merespon hendak berartinya uraian moderasi berkeyakinan, hingga anak muda selaku angkatan penerus wajib dididik, serta diserahkan uraian hendak moderasi agama serta berikutnya diajarkan gimana menyebarkannya serta membagikan bimbingan pada sesama anak muda serta warga pada biasanya. Wujud usaha itu merupakan dengan diadakannya training pembuatan konten ajakan digital (Nashihin, 2019). Wujud usaha itu salah satunya merupakan dengan diadakannya training pembuatan konten ajakan berplatform digital. Kenapa memilah training konten ajakan berplatform digital? pastinya disebabkan mudahnya akses dalam mengantarkan serta memperoleh data dan komunikasi yang jadi alibi kenapa memilah berceramah lewat digital, tetapi wajib senantiasa mencermati rambu-rambu ajakan dalam bumi digital. Penjelasan di atas jadi bawah kalau training ajakan digital untuk anak muda merupakan suatu yang berarti. Hingga di harapkan golongan anak muda dapat jadi pelopor semenjak dini setelah itu di era depan, menciptakan siswa yang mempunyai kompetensi serta menghayati anutan Islam dalam kehidupannya dan menguasai komunikasi ajakan supaya dakwahnya berjalan dengan efisien (Silvia et al., 2019).

“Pemuda Hijrah” atau “ shift” sangat sama dengan para pengikut akun Instagram dari ustadz Hanan Attaki. Hanan Attaki mempunyai sistem ajakan yang enteng, gampang di cerna serta dekat dengan aktivitas angkatan milenial. Perkembangan teknologi, informasi serta komunikasi membuat seseorang dai bisa berimprovisasi dengan keadaan lain yang lebih menarik buat disimak(Husain, 2020). Sampai dengan terdapatnya system ajakan di alat sosial Instagram membuat para pengikut paling utama kalangan milenial berani mengutip Tahap buat berhijrah. Dalam akun Instagram ustadz Hanan Attaki bermuatan mengenai ajakan- ajakan buat berhijrah, sampai jadi mukmin yang bagus tetapi tidak kelewatan di era milenial ini yang marak. Saat mempresentasikan materi pada tiap kajian, beliau memilih topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Beliau selalu mengajarkan untuk selalu mengamalkan ilmu agama Islam dan membuktikan bahwa ustadz Hanan Attaki banyak diikuti dan dicari oleh pengguna media sosial untuk mengetahui beragam dakwah lainnya, terutama di kalangan Generasi muda Indonesia yang membutuhkan penanaman-penanaman moral secara Islami. Terbukti dengan banyaknya followers pada akun Instagram miliknya dan banyaknya akun fanbase dari ustadz Hanan Attaki untuk merepost kembali video dakwah yang beliau sampaikan. Dalam komunikasi diperlukan sebuah efek atau perubahan pada komunikan dan tidak hanya pada satu orang, tetapi pada banyak orang. Efek menjadi bagian penting dari keseluruhan proses

komunikasi (Fajar, 2019). Demikian pula yang dibutuhkan da'i ketika menyiarkan dakwah, diharapkan mad'u memahami pesan yang telah disampaikan. Selain itu, diharapkan pula bagi para mad'u untuk bisa mengaplikasikan pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Ketika ini terjadi, maka proses dakwah dinyatakan efektif.

Konten dakwah digital dalam Instagram ialah wujud eksploitasi yang dicoba oleh salah satu dai ialah Ustadz Hanan Attaki dalam akun sosial alatnya hanan_attaki. Beliau merupakan seseorang dai Indonesia yang mengantarkan khotbah yang dekat dengan rutinitas serta style anak belia. Beliau pula penggagas Aksi Anak muda Memindahkan yang dekat aktif berceramah di komunitas anak muda semacam anak punk, kelompok motor, skateboard, sepeda BMX, parkour serta bermacam komunitas kegemaran yang lain. Instagram salah satu alat terkenal di golongan anak belia. Jadi amat penting apabila memeriahkan Instagram dengan konten- konten ajakan. Pengikut akun Ustadz Hanan Attaki ini berjumlah 9, 5 juta dengan postingannya berjumlah 1.413 postingan.

METODE

Riset ini memakai tata cara riset library reseach (Nashihin, 2023) ataupun riset daftar pustaka ialah serangkaian kegiatan yang bertepatan dengan tata cara pengumpulan informasi pustaka, membaca serta menulis dan memasak materi riset. Riset daftar pustaka bermuatan teori- teori yang relevan dengan permasalahan riset. Analisis hal rancangan serta filosofi yang dipakai bedasarkan kesusastraan yang ada. Dalam riset ini memakai pendekatan ajakan serta riset amatan alat. Metode pengumpulan informasi dalam riset ini ialah memakai pemantauan pada alat sosial Instagram ustadz hanan Attaki serta pemilihan. metode kesahan informasi dalam riset ini ialah menggunakan triangulasi pangkal yang dalam riset ini periset pengarang memakai metode triangulasi pangkal sebab riset ini merupakan menganalisa novel, harian dari bermacam pangkal alhasil memperoleh sesuatu hasil yang bermaksud pada eksploitasi alat sosial Instagram Ustadz Hanan Attaki dalam penataran ajakan digital digolongan kalangan milenial, kemudian kedua dalam analisis informasi menggunakan 2 tata cara ialah tata cara deduktif serta tata cara induktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah digital adalah sebuah alat objektif yang menghubungkan ide umat. Suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam Totaliteit dakwah. Media dakwah tidak akan bisa jauh dengan media komunikasi digital, sasaran dakwah ditujukan dengan penggunaan media dakwah digital, bisa sendiri. Penggunaan media komunikasi digital sebagai media dakwah merupakan suatu kesempatan dan tantangan untuk mengembangi dan memperluas jalan dakwah. Kesempatan yang dimaksud adalah bagaimana orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media komunikasi digital sebagai sarana dan media dakwah untuk menunjang proses dakwah Islamiyah.

Dakwah Digital adalah upaya menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui media digital atau internet, seperti website, media sosial, aplikasi mobile, dan platform online lainnya. Dalam konteks dakwah, tujuan dari dakwah digital adalah untuk menyampaikan pesan agama dan mengajak orang untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam melalui media digital. Dalam praktiknya, Dakwah Digital memiliki berbagai bentuk dan metode, seperti penyediaan konten berupa

artikel, video, atau podcast yang membahas topik-topik agama yang relevan dengan kehidupan modern, diskusi interaktif melalui media sosial, penggunaan teknologi VR dan AR untuk simulasi pengalaman keagamaan, serta program-program pendidikan dan pelatihan yang dapat diakses melalui platform online.

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Dakwah Digital Dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial Di Instagram (Ustadz Hanan Attaki)

Bersumber pada hasil penemuan serta analisa informasi dalam riset ini membuktikan kalau terdapat berbagai pemanfaatan media sosial sebagai dakwah digital dalam penyiaran agama kalangan kaum milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki) dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Sebagai Penyiaran Informasi Keagamaan

Tiap alat sosial mempunyai karakter masing- masing, demikian juga dengan Instagram. Instagram ialah alat terkini yang dipakai warganet buat memberikan momen- momen bernilai ataupun pemikirannya lewat audio serta visual. Dengan menjangkau bermacam susunan warga membuat penyebaran konten yang dibuat lebih efisien dibandingkan alat konvensional. Interaksi yang terjalin di alat sosial juga bisa lebih intens sebab cepatnya perpindahan data di ruang siber. Oleh sebab itu, Ustadz Hanan Attaki memakai peluang itu buat meluaskan jaringan dakwahnya lewat Instagram. Alat internet hendak jadi alat yang efisien sebab capaian serta macam- macam data yang mengalir sedemikian itu cepat yang hendak mendobrak ruang serta durasi. Seluruh orang dari bermacam etnik serta bermacam agama bisa mengaksesnya dengan gampang tidak cuma adem ayem, pemakaian internet dapat proaktif buat menentang ataupun membenarkan ataupun bertukar pikiran mengenai semua pandangan keimanan. Instagram yang bertabiat photo sharing mempunyai daya buat mempermudah penyebaran data alhasil banyak keadaan yang lahir jadi trending poin sebab penyebarannya di Instagram

b. Sebagai Akselerasi Mobilitas Dakwah Islam

Media Islam berperan selaku katalisator ataupun pemercepat aksi ajakan digital Islam. Kedatangan alat ajakan digital Islam turut menolong pemancaran ajakan yang dicoba dengan cara perkataan. Alat menadahi sarana ajakan catatan pada para dai. Alat ialah ruang besar yang dapat mengedarkan data dengan cara efisien serta mempengaruhi untuk kehidupan sosial. Instagram menolong akselerasi pergerakan ajakan islam dengan menjangkau semua pengguna Instagram yang terdapat di bumi dengan bermacam umur, kelamin, serta atensi konsumennya. Ghazwul fikri ataupun selaku senjata melawan pandangan pasti saja Instagram dapat jadi alat buat perihal itu, tetapi betapa lebih pas bila Instagram dijadikan selaku pergerakan ajakan buat membagikan informasi anutan agama yang cocok syariat islam. Kemajuan cepat yang dirasakan oleh Instagram dikala ini jadi energi raih untuk penggiat ajakan di alat sosial, disebabkan maraknya para kalangan milenial yang memandang serta mencari data mengenai Islam di Instagram. Eksperimen pencarian lewat mesin pelacak google dengan tutur kunci" Ajakan Instagram", menimbulkan julukan akun- akun ajakan di laman hasil pencarian yang terdapat di Instagram bersama username seperti contohnya Ustadz Hanan Attaki.

c. Sebagai Media Pendidik atau Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi yang mendidik dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki dilakukan dengan secara mendidik berkelompok. Nasihat berupa pergaulan dalam kehidupan, hukum kehidupan, motivasi untuk melakukan suatu kebaikan dan lain-lainya. Motivasi juga diberikan dengan menyampaikan kisah rasul dan sahabat yang dapat menjadi motivasi bagi kaum milenial. Oleh karena itu, kaum milenial bisa menghasilkan alat sosial selaku alat buat menekuni ajakan digital sebab alat sosial mempunyai energi raih tertentu yang bisa dipakai oleh para da' i buat memotivasi serta pengaruhi para kalangan milenial dalam pemancaran agama islam, di alat sosial juga senantiasa membagikan inovasi berbentuk data terbaru yang dipaparkan dengan cara komplit serta bisa diakses bila saja serta dimana saja (Salehuddin, 2020).

Selain itu motivasi diberikan melalui agenda sedikitkomedi yang diberikan oleh ustadz Hanan Attaki yang berfaedah dilaksanakan sebulan sekali untuk refreasing. Dari hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat kaum milenial dalam melakukan suatu kebaikan. Sesuai data terkait dengan pemberian motivasi yang diberikan Ustadz Hanan Attaki kepada kaum milenial melalui nasihat yang dapat memunculkan semangat agar kaum milenial dapat menjalaninya dengan hati yang senang dan rela sesuai dengan teori yaitu ketika seseorang mendapat motivasi maka potensi yang ada dalam dirinya akan menjadi lebih berkembang. Yang artinya motivasi yang diberikan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan seseorang. Jika seseorang diberikan motivasi yang mengarah kepada hal baik maka akan membantu membentuk karakter yang diinginkan. Pemberian motivasi yang diberikan kepada seseorang dengan lebih banyak maka juga akan meningkatkan semangat seseorang untuk menjadi pribadi lebih baik dan bertanggung jawab.

d. Sebagai Kegiatan Kampanye Media dakwah

Kemajuan interaksi serta adat komunikasi pada masarakat ialah akibat dari terdapatnya alat sosial. Warga tidak lagi cuma dapat berinteraksi dengan cara jelas ataupun interaksi sosial dengan lihat wajah namun pula bisa tersambung dengan cara maya ataupun tidak dapat ditangkap memakai indrawi dengan langsung namun dapat dirasakan melalui teknologi digital (Ari Wibowo, 2019). Alat sosial mempunyai keunggulan dalam interaksi serta koneksi online seperti mempunyai aksesibilitas, kecekatan, interaktivitas, baya jauh serta capaian alhasil buatnya lebih kokoh dari alat tradisioanal. 21 Dalam berhubungan para konsumen memakai alat sosial dengan menghasilkan konten ataupun data yang ada dalam alat ataupun produk elektronik (R Wuri Arenggoasih serta Corona Raisa Wijayanti, 2020). Dalam kampanye moderasi berkeyakinan pemakaian alat sosial mempunyai akibat yang amat kokoh. Hasil riset yang dicoba oleh Natalie Stroud mengemukakan kalau kedudukan alat ialah, buat mencuri atensi dari konsumen yang memakai alat sosial melalui konten-konten yang sudah dibagikan dalam media sosial (Artika Sari, 2020).

Di bawah pengaruhnya, alat sosial diketahui selaku pelopor aksi ataupun daya orang. Alat sosial sudah memainkan kedudukan berarti dalam menarik pendukung lewat bermacam luncurkan data(Jonathan Patrick, 2019). Bersumber pada ini lah, alat sosial bisa digunakan selaku alat kampanye moderasi berkeyakinan sebab pengaruhnya yang bisa mencuri atensi dari konsumen alat sosial lewat konten- konten yang terbuat dandibagikan selaku penganjur pergerakan ataupun people power alhasil diharapkan bisa mengganti tindakan serta sikap warga buat silih meluhurkan serta bisa menyambut keanekaan cocok dengan kondisi moderasi berkeyakinan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Pembelajaran Dakwah Digital Dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial Di Instagram (Ustadz Hanan Attaki)

Pada Pada pemanfaatan media sosial sebagai pembelajaran dakwah digital dalam penyiaran agama kalangan kaum milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki) terdapat faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan pemanfaatan tersebut, diantaranya yakni sebagai berikut:

a. Fitur Media Sosial Yang Unggul

Media sosial Instagram mempunyai banyak fitur yang serupa, salah satunya merupakan fitur tagar dengan ikon"#". Fitur tagar merupakan fitur yang berperan buat mengelompokan konten yang sudah terbuat. Dengan melibatkan tagar pada artikel hingga artikel itu hendak dikelompokan serta terorganisir dengan bagus. Bagian yang wajib dicermati pada alat sosial instagram supaya jadi trending merupakan lukisan ataupun film yang memiliki mutu baik, film yang tidak blur, caption yang melukiskan apa yang terdapat di dalam gambar serta film, serta pula tagar buat menjangkau orang banyak. Bagian itu amat mempengaruhi kepada like, komen serta capaian orang banyak. Terus menjadi kita menshare ataupun mengunggah gambar ataupun film yang berguna ataupun positif Terus menjadi banyak pula orang yang like serta komen. Fitur yang ditawarkan Instagram merupakan konsumen bisa membuat film lama pendek dengan memakai suara yang mereka untuk sendiri ataupun memakai fitur yang sudah diadakan oleh aplikasi.

b. Penyebaran Media

Dari bagian capaian alat sosial ditaksir hebat sekali partisipasi serta bantuannya dalam penyebaran ajakan, sebab sanggup mendobrak batasan ruang serta durasi dalam sebentar dalam bayaran serta tenaga yang relatif terjangkau. Tidak lain lewat alat sosial yang tersambung langsung melalui internet. Tiap alat sosial mempunyai karakter masing- masing, demikian juga dengan Instagram. Instagram ialah alat terkini yang dipakai warganet buat memberikan momen- momen bernilai ataupun pemikirannya lewat audio serta visual. Dengan menjangkau bermacam susunan warga membuat penyebaran konten yang dibuat lebih efisien dibandingkan alat konvensional. Interaksi yang terjalin di alat sosial juga bisa lebih intens sebab cepatnya perpindahan

data di ruang siber. Oleh sebab itu, Ustadz Hanan Attaki memakai peluang itu buat meluaskan jaringan dakwahnya lewat Instagram.

Alat internet hendak jadi alat yang efisien sebab capaian serta macam- macam data yang mengalir sedemikian itu cepat yang hendak mendobrak ruang serta durasi. Seluruh orang dari berbagaietnis serta bermacam agama bisa mengaksesnya dengan gampang tidak cuma adem ayem, pemakaian internet dapat proaktif buat menentang ataupun membenarkan ataupun bertukar pikiran mengenai semua pandangan keimanan. Instagram yang bertabiat photo sharing mempunyai daya buat mempermudah penyebaran data alhasil banyak keadaan yang lahir jadi trending poin sebab penyebarannya di Instagram.

c. Pesan Dakwah Dalam Prosesnya Diresproduksi dan Disebarkan Kebanyak kanal Lewat Share Para Mad'u

Pesan-pesan dakwah dalam film Ustadz Hanan Attaki yang diposting mempunyai tren tertentu. Dalam ajakan Ustadz Hannan Attaki golongan milenial jadi subjek penting. Pasti memanglah tidak gampang mengajak kalangan milenial buat menyakini suatu dengan gampang. Watak golongan milenial yang skeptis dengan seluruh perihal serta lebih senang coba- coba perihal terkini, telah pasti mereka cuma menjajaki apa yang bagi telah betul serta cocok. Ustadz Hanan Attakibanyak mengajukan catatan dengan memakai alat sosial yang dibangun sedemikian menarik. Mad'u dari golongan milenial lebih meresap data dengan visual. Perihal ini dientuk oleh paparan alat sosial dari gadget. Dari posting di alat sosial follower di akun dengan gampang jadi pemirsa setia. Dari durasi ke durasi, Mad'u dari Ustadz

Hanan Attaki terus menjadi banyak. Persuasif yang dicoba oleh Ustadz Hanan Attaki melalui komunikasi massa lebih nampak progressif. Banyaknya Mad'u yang turut dalam badan Ustadz Hanan Attaki dapat ditegaskan kampanye aksi memindahkan yang dikerjakannya. Jadi contoh bola salju, himpunan badan Ustadz Hanan Attaki memanglah menabur dengan kilat. Dalam analisa ini, Ustadz Hanan Attaki sudah memfokuskan sebagian subjek dakwahnya dengan pas. Memegang golongan belia dalam ruang lingkupnya, pula dengan strategi ajakan yang gampang di cerna, tidak konstan, serta pula menarik. Energi raih lain dari Ustadz Hanan Attaki yakni penentuan tema-tema yang menelusuri rutinitas anak belia. Perkara psikologis anak muda serta metode menghadapinya memanglah jadi trending tertentu yang menarik anak belia buat senantiasa memohon nasehat kepada Ustadz Hanan Attaki.

d. Gaya Komunikasi Dalam Dakwah Ustadz Hanan Attaki

Gaya komunikasi dipengaruhi suasana, bukan pada jenis seorang, style komunikasi bukan terkait pada jenis seorang melainkan pada suasana yang dialami. Tiap orang hendak memakai style komunikasi yang berbeda- beda kala mereka lagi bahagia, pilu, marah, tertari, ataupun jenuh. Tidak hanya itu style yang dipakai dipengaruhi oleh banyak aspek, style komunikasi merupakan suatu yang energik serta amat susah buat diduga. Begitu juga adat,

style komunikasi merupakan suatu yang relatif. Oleh sebab itu kita bisa merumuskan kalau cara komunikasi merupakan serangkaian sebagian kewajiban tahap untuk tahap ataupun interaksi siklik dari sebagian kewajiban yang diawali dari komunikator serta memakai sistem buat menggapai akseptor serta akseptor membagikan korban balik pada pengirim. Bisa jadi terdapat kendala dalam prosesnya. Oleh sebab itu, terdapat 3 bentuk bawah dalam komunikasi ialah: linier, interaktif, serta transaksional. Ustadz Hanan Attaki tidak hanya memiliki gaya dakwah dengan komunikasi yang unik dengan gaya bahasa yang gaul mudah dipahami di kalangan kaum milenial namun dengan menonjolkan gaya dalam berpakaian yang modis seperti kaum milenial yang dapat daya tariknya, serta mudah membaaur dengan kaum milenial yang memudahkan dakwahnya.

Pada pemanfaatan media sosial sebagai pembelajaran dakwah digital dalam penyiaran agama kalangan kaum milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki) terdapat faktor penghambat dalam menunjang keberhasilannya. Hambatan-hambatan dalam pemanfaatannya sebagai berikut :

a. Keterbatasan Waktu dan Mengelola Ide Dalam Membuat Konsep

Faktor waktu yang sempit dalam membuat konten Ustadz Hanan Attaki harus bisa memikirkan ide dan konsep dakwah yang akan dibuat. Menggunakan durasi dengan sebaik- baiknya diketahui pula dengan ilmu mengatur durasi ataupun sebutan yang lazim kita tahu dengan time management. Khasiat yang dapat kalian dapat dengan menata durasi antara lain merupakan melonjaknya daya guna serta daya produksi, lebih sedikit tekanan pikiran, serta sanggup mencapai keberhasilan dalam membuat video dakwah di Instagram.

b. Perbedaan Referensi Pemahaman Agama

Tidak seluruh warga mempunyai rujukan uraian keimanan yang serupa dengan pangkal catatan ajakan serta alhasil gampang terjalin pemilintiran catatan. Di Indonesia ada banyak perbandingan manhaj yang dianut, seperti itu yang menimbulkan banyak rujukan perbandingan uraian agama. Manhaj jadi amat berarti dalam amatan keislaman sebab tidak terdapat satu juga pemeluk yang hidup pada era saat ini ini yang dapat bertemu langsung dengan Rasulullah SAW buat berlatih mengenai Islam. Sebab seperti itu, manhaj berperan selaku metodologi dalam menguasai anutan agama yang dibiarkan Rasul SAW pada umatnya. Kedamaian ialah sesuatu keniscayaan. Indonesia selaku negeri yang masyarakatnya beraneka ragam serta multi kultural, bisa ditentukan memunculkan kedamaian dalam menguasai perkara keimanan. Terdapatnya kedamaian ajaran serta metode di dalam manhaj setelah itu melahirkan ajaran dalam Islam. Sebutan itu dimaksud selaku kecondongan seorang buat memilah salah satu dari beraneka ragam aturan metode yang ada pada sua tu aplikasi ibadah. Opsi itu pastinya didapat beralasan kan pada dalil- dalil syari yang kokoh dari Alquran dan hadits.

Pada intinya, Ustadz Hanan Attaki merupakan seorang penceramah yang berakidah Ahlus sunnah wal jamaah yang mana konten ceramahnya mengajak pada tauhid dan ajaran islam yang benar. Hanan Attaki diketahui merupakan lulusan Al-Azhar Mesir dan sama-sama belajar Fiqh Mazhab dan sama-sama mengamalkan mazhab Syafi'i. Dan tidak semua orang mastarakat mengikuti aliran syafi'i karna ada banyak manhaj di Indonesia seperti Hambali, Hanafi, Iman Maliki dan lain-lainya. Sehingga tidak semua orang memiliki pemahaman keagamaan yang sama dalam sumber dakwah.

c. Akses Masih Terbatas Hanya Orang-Orang Yang Sudah Mengetahui Media Sosial Saja

Faktor yang mempengaruhi dalam mengakses media sosial dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti: 1) umur, 2) tidak tersedianya media, 3) keterbatasan dalam mengakses internet, 4) pendalam sumber informasi. Hal ini dapat mengakibatkan orang tersebut tidak bisa mengakses media di internet. Memakai internet selaku alat dalam aktivisme ajakan tidaklah perihal terkini, dengan arena yang sedemikian itu besar serta mempunyai capaian garis besar tidak cuma biasa untuk kegiatan ajakan, namun pula jadi terkini yang penting. Oleh karena itu, wajib dimengerti kalau aktivisme ajakan yang diartikan merupakan ajakan yang diartikan merupakan aksi yang tidak cuma menghasilkan internet selaku biasa untuk aksi sosial keimanan dalam kondisi ajakan namun pula menghasilkan internet selaku area ajakan. Paling utama alat sosial yang dengan cara visual dengan cara nyata dapat digunakan buat memperoleh catatan ajakan serta bisa kita memiliki jaringan internet, yang saat ini ini Instagram ialah alat ajakan populer digolongan kalangan milenial.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai dakwah digital dalam penyiaran agama kalangan kaum milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki) yakni: 1) sebagai penyiaran keagamaan, 2) sebagai akselerasi mobilitas dakwah islam, 3) sebagai media pendidik dan pemberian motivasi, 4) sebagai kegiatan kampanye media dakwah. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media sosial sebagai dakwah digital dalam penyiaran agama kalangan kaum milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki), faktor pendukung keberhasilan seperti halnya fitur media sosial yang unggul sehingga aplikasi Instagram bisa menjadi trend dalam melakukan dakwah digital hingga menjadi trend dikalangan kaum milenial, penyebaran media yang luas hingga dakwah dapat meyebar secara luas di kalangan kaum milenial yang menggunakan sosial media Instagram, pesan dakwah dalam prosesnya direproduksi dan disebarakan sebanyak kanal lewat share para mad'u, gaya komunikasi dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki yang unik dengan menggunakan bahasa yang sedang trend dikalangan kaum milenial membuat menjadi mudah memhami dan gaya outfit yang kekinian yang membuat kaum milenial terpincut oleh Ustadz Hanan attaki. Ada pula faktor penghambat keberhasilan seperti halnya keterbatasan waktu dan mengelola ide dalam membuat konsep dengan waktu yang terbatas yang dimiliki Ustadz Hanan Attaki dalam membuat konten dakwah digital di

media sosial dan jadwal dakwah dipenjuru Indonesia, akses masih terbatas hanya orang-orang yang sudah mengetahui media sosial saja ini terjadi karna beberapa factor seperti umur senja lalu tidak tersedian media untuk mengakses media sosial tersebut dan keterbatasan mengakses internet bagi daerah yang belum memiliki akses jaringan internet yang memadai, yang terakhir perbedaan referensi pemahaman keagamaan di Indonesia terdapat banyak perbedaan manhaj yang dianut jadi setiap menyebabkan banyak referensi perbedaan pemahaman agama.

REFERENSI

- Adi Wibowo. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*.
- Gandur, F., Tola, D., & Ma, S. H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Internet Terhadap Rendahnya Minat Belajar Siswa SMP Negeri 4 Ruteng Manggarai Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 6(1), 40-46.
- Habibi, M. (2019). "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial", . dalam *Jurnal Alhikmah*, Vol. 12 No. 1.
- Hamdi, S., Nasrullah, A., & Awalia, H. (2020). Penyuluhan Moderasi Beragama Pada Kalangan Pemuda Nahdlatul Wathan Di Desa Darul Hijrah Anjani Lombok Timur. *Prosiding PEPADU Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020 LPPM Universitas Mataram*, 2, 2-3. <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/216/153>.
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37-50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Husna Nashihin, Anisatul Baroroh, & Aslam Ali. (2020). IMPLIKASI HUKUM TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Telaah atas Hukum Moore, Hukum Metcalfe, dan Hukum Coase). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 57-73. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.39>
- Husna Nashihin, Rani Efendi, & Suci Salmiyatun. (2020). PEMANFAATAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 23-37. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.24>
- Husain, A. (2020). Dakwah Digital Dan Tantangannya Di Era Digital. *Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Patrick, Jonathan*. "People Power, Kekuatan Medsos, Dan Pengaruh Media Daring." *CNN Indonesia*. Last modified 2019. Accessed November 30, 2020. *Keislaaman*, 8(1), 111-114.
- Nashihin, H. (2019). *Proceedings of 2nd International Conference on ASIC*. <https://doi.org/10.1109/icasic.1996.562734>
- Nashihin, H. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, A. S. A. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJA MAAH DI MTs MA' ARIF. *Jurnal Al-Ghazali*, 5(2), 162-179.
- Patrick, Jonathan. "People Power, Kekuatan Mdsos, dan Pengerauh Media Daring." *CNN Indonesia*. Last motifed 2019.

- Puji, P. (2020). Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial . dalam Jurnal Dakwah, Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kljaga, Vol. 21, No. 1.
- Salehuddin, M. (2020). Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam.
- Sari, Artika. "Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Proses Pemilihan Umum." Tirto.Id. Last modified 2019. Accessed November 11, 2020. <https://tirto.id/dhks>.
- Silvia, M., Effendi, R., & Sukmayadi, V. (2019). Strategi Content Creator Ppada Dakwah di Media Sosial (Studi Kasus pada Akun Instagram @ pejuang . mahar) Bandung , Indonesia Abstrak Seiring dengan perkembangan zaman , media dakwah saat ini ikut langsung atau melalui media digital.
- Sutrisno, E. (2020). Moderasi Dakwah di Era Digital dalam Upaya Membangun Peradaban Baru. Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, 1(1), 56-83.
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah Digital dan Generasi Milenial. Tasâmuh, 18, 54-78.
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital. Jurnal Islam Nusantara, 03(02), 339-356.
- Yaniawati, R. Poppy, Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research), Jurnal, (Bandung: UNPAS, April 2020

Copyright Holder :

© Nikita Nur Zulaecha, et al, (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

